

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DI NEGERI ABUBU PULAU NUSALAUT KABUPATEN MALUKU TENGAH

*Community Perception of Object and Tourist Attraction in Abubu Vilage Nusalaut
Island Maluku Tengah District*

Daniel Agung Nasir, Henderina Lelloitery, dan Merlin Renny Sitanala

Jurusan Kehutanan Universitas Pattimura

ABSTRACT. *Maluku is an area called the area of a thousand islands, has the potential of abundant natural resources and becomes an object and attraction for ecotourism. One of the areas that has become a tourist destination in Central Maluku Regency is the island of Nusalaut. However, tourist destinations in the archipelago have not been fully developed and known by tourists and widely promoted in various media. The objectives of this study were: to determine the public's perception of tourism objects in the Abubu country, Central Maluku district and to identify the factors that influence public perception, in the Abubu country, the island of nusalaut. The method used in this research is purposive sampling, which is a method of collecting data by selecting respondents who are involved in tourism activities. To analyze the data using descriptive analysis based on the data obtained well through the results of questionnaires and interviews and then described by using percentage analysis. The results of this study indicate that the people of Abubu Regency, Central Maluku Regency are very supportive if there are tourism object development activities in Abubu Country.*

Keywords: *Community perception; Abubu Island.*

ABSTRAK. Maluku merupakan wilayah yang disebut daerah seribu pulau, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan menjadi objek dan daya tarik ekowisata. Salah satu kawasan yang menjadi destinasi wisata di Kabupaten Maluku Tengah adalah pulau Nusalaut. Namun destinasi wisata objek wisata di negeri abubu pulau nusalaut belum sepenuhnya dikembangkan dan di ketahui oleh para wisatawan dan di promosikan secara luas, di berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui persepsi masyarakat terhadap objek wisata di negeri abubu kabupaten Maluku tengah dan mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, di negeri abubu pulau nusalaut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memilih responden yang terlibat dalam kegiatan wisata. Untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data yang di peroleh baik melalui hasil kuisioner dan wawancara kemudian di deskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat negeri abubu kabupaten Maluku tengah sangat mendukung bila ada kegiatan pengembangan objek wisata di negeri abubu.

Kata kunci: Persepsi masyarakat; Pulau abubu

Penulis untuk korespondensi, surel: h_lelloit@yahoo.com

PENDAHULUAN

Maluku merupakan wilayah yang disebut daerah seribu pulau, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yang menjadi objek dan daya tarik ekowisata. Salah satu kawasan yang menjadi destinasi wisata di Kabupaten Maluku Tengah adalah Pulau Nusalaut. Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah, memiliki potensi alam maupun budaya yang beragam dan dapat dikembangkan menjadi objek daerah tujuan wisata (ODTW), yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan pemasukan kas bagi

daerah ini. Objek wisata yang ada di pulau Nusalaut diantaranya mulai dari pantai, Goa, Danau, Air panas, Taman Laut, Wisata Budaya, hingga wisata sejarah yang dikunjungi. Pulau Nusalaut kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah Yang terdiri dari 7 Negeri atau desa yang memiliki potensi ekowisata alam sehingga di kenal dengan pulau emas (Nusa Halawano), dengan luas $\pm 32,50 \text{ km}^2$ tujuh Negeri tersebut yaitu Titawaai, Abubu, Akoon, Ameth, Nalahia, Sila dan Leinitu. Salah satu Negeri yang menjadi objek wisata dan menjadi daya tarik pengunjung yaitu Negeri Abubu. Potensi ini memiliki daya tarik

tersendiri untuk di kembangkan sebagai destinasi objek wisata alam. Di Negeri Abubu selain potensi Sumber Daya Alam yang menarik terdapat juga budaya dan adat istiadat yang menjadi daya tarik wisata seperti danau riul, pantai ume, dan patung martha Christina Tiahuhu. Potensi ODTW alam dan budaya ini, tidak dapat dipisahkan dengan peran masyarakat dalam mengelola dan menjaganya. Sesuai dengan kondisi wilayah dan keindahan alamnya, potensi wisata yang ada di Kabupaten Maluku Tengah ini mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi alam yang masih belum dimanfaatkan. Wilayah pesisir memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktifitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar objek wisata itu. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata di Negeri Abubu Maluku Tengah. Berdasan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap objek wisata di Negeri Abubu Kabupaten Maluku Tengah? Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Negeri Abubu Kabupaten Maluku Tengah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Negeri Abubu Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah, pada Bulan Maret -April 2022. Alat yang digunakan untuk menunjang jalannya penelitian adalah alat tulis menulis, kuisioner sebagai panduan wawancara, kamera untuk domukentasi. Dan yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat di Negeri Abubu. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data persepsi masyarakat terhadap objek wisata di Negeri Abubu. Data sekunder adalah data yang diambil untuk melengkapi data primer berupa data keadaan umum lokasi penelitian, data iklim, data kondisi fisik perairan, data-data lain pada instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. observasi yang di lakukan adalah observasi

langsung, yaitu dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang di teliti, peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian bersama objek yang di observasi (Nurkancana ,1998). Wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Metode pengambilan data masyarakat dengan metode purposive sampling. Wawancara dengan masyarakat terdiri dari Informan kunci (raja, saniri negeri, ketua adat) dan masyarakat sekitar lokasi objek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman serta terlibat dalam kegiatan wisata.

Analisis data menggunakan analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis ststistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang di peroleh dari kelompok subjek tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Soehartono (2008) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif dilapangan. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase; F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya (frekuensi jawaban); N = Jumlah responden

Skala likert menggunakan skor dalam pengukurannya yaitu skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat. Dimana untuk kriteria sangat setuju diberikan skor 5, setuju skor 4, ragu-rahu skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata yang ada di Negeri Abubu adalah Pantai Ume, Danau Riul, dan Patung Martha Christina Tiahahu. Pantai Ume memiliki ciri khas berupa hamparan pasir putih halus di sepanjang garis pantai dengan panjang 500 m sedangkan lebar 10 m. kondisi pantai ume, bersih dan terawat dari kerusakan lingkungan. Sarana prasarana di pantai ume tersedia tempat duduk dan fasilitas lain namun saat ini telah mengalami kerusakan dan belum ada upaya perbaikan dari pihak Negeri atau pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pantai ume menjadi destinasi wisata dan dikunjungi oleh wisatawan namun di dominankan oleh wisatawan lokal. Disatu lokasi pantai ume, dapat dijumpai vegetasi pantai seperti kesejukan udara di antara kelapa (*Cocos nucifera*), magrove (*Rhizophora*), ketapang (*Terminalia catapa*), sagu (*Metroxylon sagu*), linggua (*Petrocarpus indicus*). Ditunjang dengan aspek lingkungan yang bersih dan natural dengan suara ombak yang berbunyi di antara batu karang udara yang segar dan air laut yang jernih menamba indahnya terumbu karang dari atas perahu karena pencahayaan sinar matahari yang menembus dasar perairan, walaupun belum dilengkapi dengan sarana yang memadai. namun lokasi ini merupakan destinasi wisata

tidak hanya bagi wisatawan lokal tetapi juga bagi wisatawan mancanegara.

Negeri abubu juga memiliki destinasi objek wisata yang cukup tersohor di kalangan masyarakat lokal yaitu Danau Riul namun danau ini meski tidak berukuran luas, dan danau ini dengan air yang jernih dan di kelilingi oleh pemandangan alam yang masih asri dan belum di jamah. Danau riul danau air tawar dengan lokasi strategis di dalam Kawasan hutan dataran rendah (ketingian 20 mdpl), dan memili warna kehijauan serta didudukung oleh beberapa jenis ikan air tawar dan kepiting yang hidup di dalamnya. Adapun fasilitas yang tersedia di danau riul seperti gajebo dan dermaga kecil menuju ke dalam danau riul.

Patung Christina atau bisa disebut sebagai monumen Martha Christina Tiahohu merupakan salah satu monumen sejarah yang menjadi daya tarik bagi banyak wisatawan, dan hasil wawancara dengan informan kunci mengatakan bahwa syaraf Martha Christina Tiahohu menjadi syaraf yang menarik dan menjadi syaraf secara turun-temurun.

Sejarah perjuangan Martha Christina Tiahahu. Beliau adalah seorang gadis dari Negeri Abubu di Pulau Nusalaut. Lahir sekitar 1800 dan pada waktu mengangkat senjata melawan penjajah Belanda berumur 17 tahun Terlahir dari ayah adalah Paulus Tiahahu seorang Kapitan dari Negeri Abubu yang juga membantu Thomas Matulesy Kapitan Pattimura dalam perang Pattimura tahun 1817 melawan Belanda. Martha Christina Tiahahu tercatat sebagai seorang pejuang kemerdekaan.

Persepsi Masyarakat

1. Persepsi masyarakat terhadap objek wisata bisa dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap Objek Wisata Alam di Negeri Abubu

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	-	-
3	Cuku baik	-	-
4	Baik	-	-
5	Sangat Setuju	30	100%
Total		30	100%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang, dengan jumlah presentase sebanyak 100%. Berdasarkan hasil wawancara kepada toko masyarakat, pejabat negeri, toko adat, toko pemuda dan ketua saniri negeri tentang keberadaan ekowisata di Negeri Abubu sangat setuju karena dengan hadirnya ekowisata ini akan membawa perubahan ekonomi bagi masyarakat setempat.

2. Persepsi Masyarakat Tentang Sarana dan Prasarana

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar (Gani,2015).

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah travel agen, tour operator, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata, dan atraksi wisata. Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Keragaman responden masyarakat sekitar terkait persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di Negeri Abubu dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Tentang Sarana Prasarana

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	10	33,33%
3.	Cukup Baik	20	66,66%
4	Baik	-	-
5	Sangat Baik	-	-
Total		30	99,99%

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yaitu dari 30 responden yang diwawancarai sebanyak 20 responden yang mengatakan baik dan 10 responden yang mengatakan tidak baik. Fasilitas yang terdapat di Danau Riul berupa Gasebo berjumlah 1 buah, jembatan menuju danau riul. Sedangkan untuk fasilitas di Patung Christina Martha Tiahahu, belum dibangun hanya berupa tugu Patung Christina Martha Tiahahu, dengan pelataran yang cukup luas

sehingga dapat digunakan oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas berfoto.

3. Persepsi Masyarakat Tentang Promosi Objek Wisata

Keragaman responden masyarakat sekitar terkait persepsi masyarakat terhadap Promosi Objek Wisata di Negeri Abubu dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Masyarakat terhadap Promosi Objek Wisata.

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	-	-
3	Cuku baik	-	-
4	Baik	-	-
5	Sangat Setuju	30	100%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden menyatakan sangat setuju Jika objek wisata ini perlu dikembangkan dengan mempromosikan lewat Media sosial

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Persepsi masyarakat di Negeri Abubu

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi Masyarakat yaitu karakteristik masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan

penting dalam pengelolaan suatu kawasan wisata. Oleh karena itu, pengelola kawasan perlu melibatkan masyarakat dengan berbagai program dan edukasi untuk mempersiapkan masyarakat terlibat aktif dalam suatu kegiatan pengelolaan dan pengembangan ekowisata (Tosun et al., 2003).

Karakteristik responden sekitar di Negeri Abubu diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden.

No	Parameter	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Umur	21 – 35 tahun	13	43,33%
		36 – 50 tahun	10	33,33%
		> 60 tahun	7	6,66%
2	Jenis Kelamin	a.Laki-laki	20	66,66%
		b.Perempuan	10	33,33%
3	Pendidikan Terakhir	a..SD	-	-
		b.SLTP		20%
		c.SLTA	6	33,33 %
		d.PT		46,66 %
4	Mata Pencaharian		10	
			14	
		a. Petani	15	50%
		b. Nelayan	2	06,66%
		c./ Pedagang	5	16,66%
		d. Pegawai Negeri	5	16,66%
e. Wiraswasta	3	10%		

Berdasarkan Tabel diatas dari semua karakteristik responden, mata pecarian petani berada pada persentase tertinggi yaitu 50 %. Usaha pertanian masyarakat umumnya di dominasi serta tanaman buah-buahan Masyarakat umumnya memiliki mata pencaharian petani-nelayan artinya masyarakat mengusahakan dusung/kebun. Sebagai petani, masyarakat maupun pekarangan rumah dengan menanam tanaman umbi-umbian, buah-buahan maupun tanaman kayu-kayuan. Jenis tanaman buah-buahan yang paling dominan ditanam oleh masyarakat Negeri Abubu adalah tanaman umur panjang seperti pala dan cengkeh dan tanaman buah-buahan seperti langsung, duku, durian, dll. sedangkan umbi-umbian seperti singkong maupun ubi talas.

Pada karakteristik berdasarkan umur, persentase tertinggi terdapat pada umur 21-35 tahun dengan persentase 43,33%.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan nilai persentase 66,66% dan berdasarkan pendidikan terakhir persentase tertinggi terdapat pada perguruan tinggi dengan nilai persentase 46,66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan informan kunci maka diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui dengan adanya pengembangan tempat wisata dalam hubungannya dengan kegiatan wisata sebagian besar masyarakat Negeri Abubu merasa senang dan setuju dengan di kembangkan objek wisata objek yang ada pada Negeri Abubu. Masyarakat juga bersedia berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tersebut, mereka berpendapat jika suatu saat menjadi negeri wisata maka mereka akan mendapat kesempatan kerja dan peluang usaha melalui berbagai kegiatan

seperti berjualan di lokasi wisata dan juga menjadi pemandu wisata.

2. Faktor Eksternal

a. Sarana Prasarana

Adapun Faktor eksternal yang nyata yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Negeri Abubu yaitu: sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian pada objek wisata untuk sarana dilapangan sangatlah minim sekali, Masyarakat setempat sangat mengharapkan agar sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan objek wisata ini segera terpenuhi. Pemerintah setempat sangat mendukung dengan adanya perkembangan objek wisata di Negeri Abubu.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata. Meskipun sarana dan prasarana memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik pengunjung wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya wisatawan yang berkunjung (Way, et al 2016).

Dalam pengembangan pariwisata, pengelola senantiasa akan memperhatikan sarana pendukung dalam meningkatkan suatu objek wisata. Tidak hanya sarana, akses jalan menuju tempat wisata tersebut harus diperhatikan pengelola demi kemajuan suatu objek wisata, karena akses berperan penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Untuk memperkenalkan suatu objek wisata di Negeri Abubu pemerintah setempat harus berkerja sama dengan pihak dinas pariwisata untuk dapat membantu pengembangan objek wisata di Negeri Abubu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap Objek Wisata dengan kriteria Sangat Setuju dengan presentase sebesar 100 %. Persepsi Masyarakat terhadap Sarana prasarana dengan kriteria Sangat Tidak Baik dengan persentase sebesar 99,99 %. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap Promosi Objek

Wisata dengan kriteria Sangat Setuju dengan presentase sebesar 100%. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah: faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah umur, jenis kelamin, mata pencaharian dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah sarana dan prasarana.

Saran

Diharapkan agar pemerintah segera memfasilitasi sarana dan prasarana agar dapat membawa perubahan pada tempat pariwisata ini. Diharapkan ada penelitian selanjutnya bagi peneliti lain, dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi tambahan atau acuan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan mempertimbangkan kendala- kendala yang di alami untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan agar ada kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dan pihak negeri mau terbuka dan berkerja sama dengan dinas pariwisata dalam pengolahan objek wisata Bagi pemerintah Negeri Abubu sebagai pengelola objek wisata untuk ikut memelihara serta sarana dan prasarana bagi wisatawan dengan mengupayakan pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Gibson dan James, 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Jumarani, L 2013. *The essence of Indonesian spa*. Gramedia pustaka utama
- Kartono. Gulo, 1987. *Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan Yang Diperoleh Melalui Data Indera* (Online) <http://www.id.com/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-persepsi.com>.
- Mahdayani, W., 2009. *Buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. Widyagama Malang
- Nurkencana Wayan, 1998. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

- Rakhmat J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. RemajaRosdakarya. Bandung.
- Rahmat.2005. Faktofaktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat. Universitas Sumatra Utara
- Rakhmat, Jalaludin, 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robins, 2001. *Pengantar Psikologi Umum* Universitas Sumatera Utara.
- Restiyanti, Prasetijo 2005. *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: penerbit
- Suryanegara, 1997. *Sumber Daya Alam Menurut Para Ahli*: Jakarta: Rineka
- Cipta Soehartono, 2008, *Metode Penelitian Deskripti Mandiri* Prima, Yogyakarta
- S. *Pendit*. 2003. Ilmu Pariwisata sebuah pengantar perdana.Gramedia Pustaka Utama.:Jakarta
- Toha,M. 2003. Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan aplikasinya. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset